RANAH RESEARCH
Journal of Multidicsiplinary Research and Development
e-isssn : 2655- 0865
Email : official@ranahresearch.com Online: https://ranahresearch.com

PERANAN KEPEMIMPINAN ALIM ULAMA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH PADA PILKADA DI KOTA PADANG PANJANG

Rina Fitri[1], *M. Fachri Adnan*[2], *Syamsir*[3]

[1)]Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Air Tawar Barat, 25132
[2)]Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Air Tawar Barat, 25132
[3)]Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Air Tawar Barat, 25132

INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 23 Januari 2019
Direvisi: 27 Januari 2019
Diterbitkan: Februari 2019

KATA KUNCI

Peranan, Kepemimpinan, Alim Ulama, Partispasi Pemilih

KORESPONDEN

No. Telepon: 085 219 578 763

E-mail:

f.rina13@yahoo.com
fachri.adnan@gmail.com
syamsirsaili@yahoo.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kepemimpinan alim ulama dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan kepala daerah di Kota Padang Panjang tahun 2018. Metode dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara mendalam kepada beberapa informan yang dianggap mempunyai pengetahuan tentang informasi yangberkaitan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pemilih Kota Padang Panjang pada pilkada tahun 2018 meningkat 4.3%, jika dibandingkan dengan tingkat partisipasi pemilih pada pilkada tahun 2008 dan tahun 2013. Pada tahun 2008 tingkat partrisipasi pemilih hanya 66% dan pada tahun 2013 tingkat partisipasi pemilih hanya 67%, sedangkan tingkat partisipasi pemilih pada pilkada Kota Padang Panjang tahun 2018 mencapai 71.3%. Untuk meningkatkan partisipasi, alim ulama menyampaikan ceramah yang memuat informasi mengenai memilih pemimpin sehingga tidak ada yang golput pada saat pilkada. Bertepatan dengan Bulan Suci Ramadhan ceramah keagamaan juga disampaikan oleh alim ulama mengenai pemimpin lewat pengajian yang dilaksanakan di masjid-masjid.

PENDAHULUAN

Peran alim ulama dalam perpolitikan di Indonesia bukanlah hal yang asing.Semenjak dahulu, peran ulama dalam mendirikan bangsa Indonesia ini memang perlu diakui. Tidaklah mengherankan jika ulama terlibat dengan urusan politik, atau bahkan ulama itu sendiri yang dengan sengaja terjun ke panggung politik sebagai tokoh utama partai politik. Ulama sebagai politikus sekarang ini menjadi hal yang biasa karena pada dasarnya, pendiri bangsa Indonesia pun banyak yang bergelar ulama, sehingga peranannya di dunia politik menjadi kewajaran belaka.

Pemilukada secara langsung merupakan salah satu sarana pendidikan politik bagi masyarakat yang bersifat lansung dan terbuka, yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai demokrasi. Pemilukada Serentak Nasional Tahun 2015 merupakan pemilihan kepala daerah yang dilakukan serentak berdasarkan UU No. 8 tahun 2015 Tentang Perubahan Atas UU No. 1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti UU No. 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota Menjadi Undang Undang. Pada pasal 3 ayat 1 disebutkan bahwa "Pemilihan dilaksanakan setiap 5 (lima) Tahun sekali di seluruh Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia". Selanjutnya pada pasal 201 ayat 1 disebutkan bahwa "Pemungutan suara serentak dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota yang masa jabatannya berakhir pada tahun 2015 dan bulan Januari sampai dengan Juni tahun 2016 dilaksanakan pada tanggal dan bulan yang sama pada bulan Desember tahun 2015". Sebagai definisi umum dapat dikatakan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pemimpin negara, serta mempengaruhi pengambilan keputusan politik secara suka rela.

Dalam pilkada partisipasi politik masyarakat sangat dibutuhkan sebagai bentuk kepedulian terhadap demokrasi pemilihan. Partisipasi politik masyarakat pada pemilihan kepala daerah di setiap daerah berbeda-beda. Ada yang tingkat partisipasi masyarakat tinggi, ada juga yang rendah.Hal itu dipengaruh oleh status social, status ekonomi, pengalaman organisasi, afilasi politik orang tua dan kesadaran dari pemilih.

Kota Padang Panjang adalah kota dengan luas wilayah terkecil di Sumatera Barat dengan luas 23km^2. Kota Padang Panjang memiliki julukan sebagai Kota Serambi Mekah. Kota Padang Panjang juga terkenal akan pendidikannya. Sebutan Serambi Mekah ditandai dengan banyaknya dibangun pusat-pusat pendidikan islam seperti Diniyah Putri, Thawalib, Kauman, Pesantren Serambi Mekkah. Kota Padang Panjang Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatra Barat yang menajdi tempat lahirnya para pemikir islam dengan peran keulamaan berskala nasional dan internasional. Ijtima' Ulama III MUI diselenggarakan di Padang Panjang, merupakan pertama kali di Indonesia yang dilakukan diluar pulau Jawa. Padang Panjang, Sumbar dipilih karena disebut sebagai kota Serambi Mekkah. Sebutan itu ditandai dengan banyaknya dibangun pusat-pusat pendidikan islam. Melalui pusat-pusat pendidikan islam itu, maka lahirlah tokoh-tokoh intelektual muda yang dipercaya oleh masyarakat.

Berdasarkan tinjauan lapangan yang peneliti lakukan dengan mewawancarai Bapak Rahmad Doni sebagai Pj. Kasubag Teknis dan Hupmas KPU mengatakan bahwa Komisi Pemilihan Umum ada melakukan hubungan mitra kerja dengan alim ulama yang ada di Padang Panjang. Melalui beberapa lembaga agama yang ada di Kota Padang Panjang.Komisi Pemilihan Umum Kota Padang Panjang melaksanakan rapat koordinasi dengan pemuka tokoh agama melalui lembaga Majelis Ulama Indonesia Padang Panjang dan Forum Kerukanan Umat Beragama yang ada di Kementerian Agama Padang Panjang. Selain itu para tokoh tadi diharapkan menjadi mitra sosialiasasi pilkada. (Wawancara, tanggal 29 November 2018).

Pilkada tahun 2018 dari 36.564 pemilih yang berasal dari data daftar pemilih tetap (DPT) daftar pemilih pindahan (DPPh) dan daftar pemilih tambahan (DPTb) sebanyak 26.080 di antaranya menyalurkan suaranya pada 27 juni 2018. Dari 26.080 suara yang masuk tersebut, 25.725 adalah suara sah sedangkan sisanya 355 suara tidak sah.Ada 10.484 yang tidak menggunakan hak pilihnya. Jafri Edi Putra selaku ketua KPU Kota Padang Panjang dalam

Antara Sumbar mengatakan partisipasi pemilih dalam pilkada kali ini 71.3 persen memang masih dibawah target nasional 77.5 persen namun angka itu sudah lebih baik dari pilgub 2015 dengan partisipasi 46 persen dan pilkada 2013 dengan partisipasi 67 persen.(Joko Nugroho, 2018). Berikut partisipasi pemilih Kota Padang Panjang pada pemilihan umum kepala daerah :

Grafik. 1 Partisipasi Pemilih Kota Padang Panjang Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah

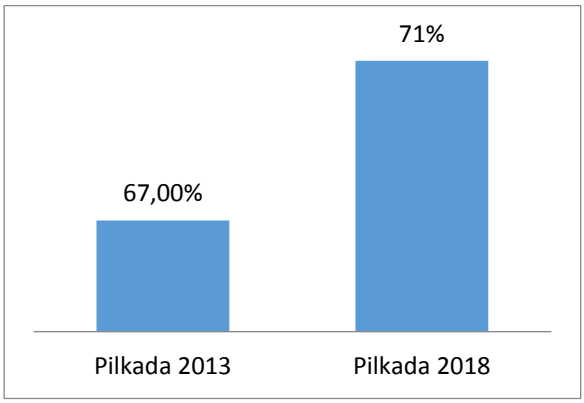

Sumber : KPU Kota Padang Panjang

Pemilihan Kepala Daerah kota Padang Panjang tahun 2018 yang dilakasanakan pada hari Rabu 27 juni 2018, berdasarkan data yang penulis dapatkan pasangan Fadly Amran dan Drs. Asrul unggul dari ketiga pasangan lainnya. KPU Padang Panjang telah menetapkan rekapitulasi penghitungan suara pilkada dengan hasil pasangan Mawardi-Taufik Idris 4.256 suara, Hendri-Eko Furqani 9.338 suara, Rafdi-Ahmad Fadly 1.940 suara dan Fadly-Asrul 10.191 suara.

Partisipasi pemilih Kota Padang Panjang dari periode ke periode dapat dikatakan rendah.Hal itu dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

Tabel.1 Perbandingan Partisipasi Pemilih Pemilu Gubernur Dan Wakil Gubernur Sumatera Barat Tahun 2010

No	Kabupaten/Kota	Tingkat partisipasi		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	KAB. PASAMAN	47.82%	52.18%	78.28%
2	KAB. DHARMASRAYA	50.19%	49.81%	75.23%
3	KAB. SOLSEL	49.00%	51.00%	72.70%
4	KAB. PASBAR	48.57%	51.43%	70.04%
5	KAB. PESSEL	45.96%	54.04%	69.28%
6	KOTA SOLOK	47.06%	52.94%	69.69%
7	KAB. SIJUNJUNG	46.49%	53.51%	67.07%
8	KAB. SOLOK	46.04%	53.96%	64.78%
9	KAB.KEP. MENTAWAI	52.64%	47.36%	64.16%
10	KAB. 50 KOTA	44.10%	55.90%	63.75%
11	KAB. PDG PARIAMAN	44.27%	55.73%	63.44%
12	KAB. TANAH DATAR	44.62%	55.38%	62.43%
13	KOTA BUKITTINGGI	45.28%	54.77%	61.49%
14	KAB. AGAM	44.66%	55.34%	58.47%
15	KOTA PAYAKUMBUH	43.52%	56.48%	55.74%
16	KOTA SAWAHLUNTO	43.89%	56.11%	54.61%
17	KOTA PADANG	44.39%	55.61%	54.25%
18	KOTA PDG PANJANG	42.93%	57.07%	54.00%
19	KOTA PARIAMAN	41.93%	58.07%	57.66%
	JUMLAH	**45.86%**	**54.14%**	**63.62%**

Sumber: www.kpu-sumbarprov.go.id

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa Kota Padang Panjang memiliki tingkat partisipasi terendah paling tinggi nomor 2 dengan jumlah partisipasi 54% setelah Kota Pariaman di Sumatera Barat. Berdasarkan data rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat di Kota Padang Panjang, peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang Peranan Kepemimpinan Alim Ulama dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Di Kota Padang Panjang Tahun 2018.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis telah melakukan penelitian di Kota Padang Panjang tentang peranan kepemimpinan alim ulama dalammeningkatkan partisipasi pemilih pada pilkada di Kota Padang Panjang tahun 2018. Adapun rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana tingkat partisipasi pemilih pada Pilkada Kota Padang Panjang tahun 2018 dan 2) Bagaimana peranan alim ulama dalam

meningkatkan partisipasi pemilih pada pilkada Kota Padang Panjang tahun 2018 ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Padang Panjang.Penentuan informan dilakukan dengan purposive sampling yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu yang dianggap dapat memberikan data secara maksimal. Informan dalam penelitian ini antara lain beberapa orang pegawai sekretariat komisi pemilihan umum, majelis ulama Indonesia serta mayarakat sebagai pemilih di Kota Padang Panjang.

Data dikumpulkan melalui wawancara. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi data kemudian data direduksi dan ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Pemilih

Berdasarkan data dan hasil wawancara yang penulis dapatkan dari KPU Kota Padang Panjang dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat untuk membantu kelancaran pelaksanaan pemilihan kepala daerah Kota Padang Panjang tahun 2018 sudah cukup baik, pada saat akan melaksanakan pemungutan suara masyarakat ikut membantu penyelenggara mempersiapkan TPS, aktif sebagai badan penyelenggara, baik itu PPK, PPS dan KPPS. Jika ditinjau dari partisipasi masyarakat memberikan hak suaranya pada pilkada Kota Padang Panjang tahun 2018 sudah meningkat dari pada pilkada tahun yang sebelumnya dilihat dari persentase. Meskipun tidak sesuai dengan target yang inginkan oleh KPU , dengan hasil partipasi 71% masih dibawah target nasional 75.5%. Tapi untuk Kota Padang Panjang sebenarnya itu sudah melalui lompatan yang besar jika dibandingkan dari pilgub Kota Padang Panjang dengan tingkat partisipasi 46% menjadi 71% di pilkada. Artinya ada lompatan yang besar di pilkada 2018. Demikian juga bila dibandingkan dengan tingkat partisipasi pemilih pada pilkada 2013 hanya 67%, jelas terlihat bahwa pada pilkada Kota Padang Panjang tahun 2018.Berikut tingkat partisipasi pemilih pada pilkada periode 2008, 2013 dan 2018 di Kota Padang Panjang.

Grafik 2.Hasil perolehan suara Pilkada Kec. Padang Panjang Barat dan Padang Panjang Timur Periode 2008, 2013 dan 2018

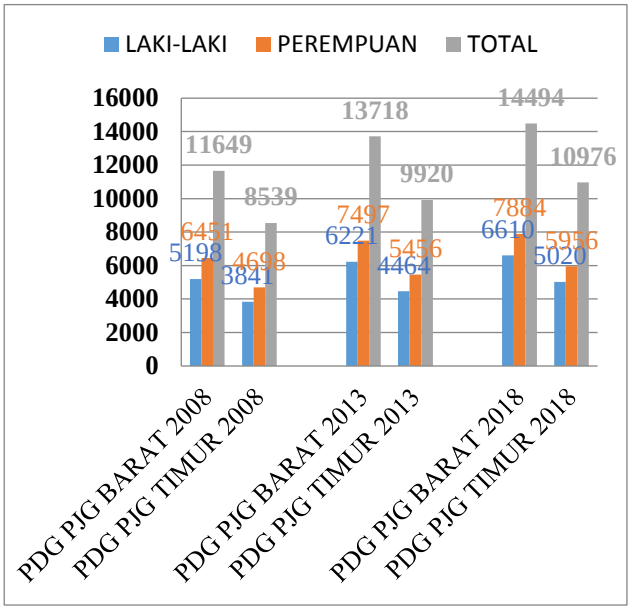

Sumber: diolah dari data primer

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Kecamatan Padang Panjang Barat tahun 2008 sebanyak 5.198 laki-laki dan 6.451 perempuan dengan total 11.649 pemilih. Sedangkan tingkat partisipasi masyarakat Kecamatan Padang Panjang Timur tahun 2008 sebanyak 3.842 laki-laki dan 4.698 perempuan dengan total 8.539 pemilih. Jadi tingkat partisipasi pemilih Kota Padang Panjang pada tahun 2008 adalalh 20.188 pemilih. Tingkat partisipasi masyarakat Kecamatan Padang Panjang Barat tahun 2013 sebanyak 6.221 laki-laki dan 7.497 perempuan dengan total 13.718 pemilih. Sedangkan tingkat partisipasi masyarakat Kecamatan Padang Panjang Timur tahun 2013 sebanyak 4.464 laki-laki dan 5.456 perempuan dengan total 9920

pemilih.Jadi tingkat partisipasi pemilih Kota Padang Panjang pada tahun 2008 adalah 23.638 pemilih.

Tingkat partisipasi masyarakat Kecamatan Padang Panjang Barat tahun 2018 sebanyak 6.610 laki-laki dan 7.884 perempuan dengan total 14.494 pemilih. Sedangkan tingkat partisipasi masyarakat Kecamatan Padang Panjang Timur tahun 2018 sebanyak 5.020 laki-laki dan 5.956 perempuan dengan total 10.976 pemilih. Jadi tingkat partisipasi pemilih Kota Padang Panjang pada tahun 2018 adalalh 25.470 pemilih. Dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi pemilih pada pilkada Kota Padang Panjang dari periode ke periode meningkat. Dengan tingkat partisipasi tahun 2008 sebanyak 20.188 pemilih, tahun 2013 sebanyak 23.638, dan tahun 2018 sebanyak 25.470 pemilih.

Peranan Alim Ulama dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih pada Pilkada Kota Padang Panjang Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Kota Padang Panjang maka dapat dikemukakan beberapa temuan bahwa para alim ulama di Kota Padang Panjang ini memiliki peranan dalam meningkatkan partisipasi pemilih, terutama melalui ceramah di berbagai mesjid. Sebagaimana dengan apa yang telah di katakana oleh Ustadz Zulhamdi, Lc, Ma. :

"...sebelum bertepatan dengan hari pemungutan suara, alim ulama Kota Padang Panjang ikut juga dalam menyukseskan pilkada, mulai dari sosialiasi pilkada bersama Komisi Pemilihan Umum, mempersiapkan TPS dan ada juga yang menjadi panitia pemungutan suara serta menjadi saksi saat pemungutan suara. Dalam sosialisasi saya tidak mempengaruhi siapapun untuk memilih calon yang mana, saya hanya menyarankan mereka untuk menggunakan hak pilih mereka dalam Pilkada tersebut.Jadi, saya hanya menggiring mereka untuk menggunakan hak pilih, tetapi tidak mengarah pada salah satu pasangan, maksudnya saya hanya memberi motivasi agar mereka menggunakan hak pilihnya. Pada bulan Ramadhan alim ulama pada saat ceramah umumnya juga menyampaikan ceramah agama tentang pemilihan pemimpin. Tidak hanya saat malam ramadhan saja, tapi pada saat kutbah shalat jumat materi khutbah juga menyangkut tentang masalah memilih pemimpin. Yang namanya pemilihan kepala daerah, pemilihan legislatife dan pemilihan presiden adalah turunan dari demokrasi. Tugas alim ulama adalah membina, membantu, dan menjaga umat termasuk dalam menganjurkan untuk memilih pemimpin.Gitu aja."(Wawancara, tanggal 23 Oktober 2018).

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa alim ulama ikut dalam menyukseskan pilkada melalui sosialisasi agar masyarakat menggunakan hak pilihnya.Sosialiasai itu dengan sampaikan melalui cermaah agama pada malam Ramadhan mengenai pemilihan pemimpin. Tidak hanya saat malam Ramadhan saja, saat khutbah jumat khatib juga menyampaikan khutbah dengan tema pemilihan pemimpin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai peranan kepemimpinan alim ulama dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pilkada Kota Padang Panjang Tahun 2018 maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: *Pertama*, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pemilih Kota Padang Panjang pada pilkada tahun 2018 meningkat 4.3%, jika dibandingkan dengan tingkat partisipasi pemilih pada pilkada tahun 2008 dan tahun 2013. Pada tahun 2008 tingkat partrisipasi pemilih hanya 66% dan pada tahun 2013 tingkat partisipasi pemilih hanya 67%, sedangkan tingkat partisipasi pemilih pada pilkada Kota Padang Panjang tahun 2018 mencapai 71.3%.

Kedua, alim ulama berperan pada pilkada Kota Padang Panjang Tahun 2018, sebab

sebelum pilkada alim ulama benar-benar diminta perannya dalam meningkatkan partisipasi pemilih. Untuk meningkatkan partisipasi, KPU melakukan rapat koordinasi dengan alim ulama. Dalam rapat tersebut disampaikan oleh KPU kepada alim ulama, agar dapat menyampaikan ceramah yang memuat informasi mengenai pemimpin sehingga tidak ada yang tidak menyalurkan hak pilihnya pada saat pilkada. Bertepatan dengan Bulan Suci Ramadhan ceramah keagamaan juga disampikan oleh alim ulama mengenai pemimpin lewat pengajian yang dilaksanakan di masjid-masjid. Ini bentuk kerjasama KPU dengan alim ulama. Hal ini ternyata berhasil dilaksanakan dengan capaian tingkat partsipasi 71.3%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan terima kasih dan penghargaan yang sangat spesial penulis haturkan dengan rendah hati dan rasa hormat kepada kedua orang tua penulis tercinta dan terkasih, Ayahanda Zulfendi dan Ibunda Susnarita yang dengan segala pengorbanannya tak akan pernah penulis lupakan atas jasa-jasa mereka. Doa restu, nasihat dan petunjuk dari mereka merupakan dorongan moril yang paling efektif bagi kelanjutan studi penulis hingga saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Badari, Abdul Aziz. 2003. *Hitam Putih Wajah Ulama & Penguas.* Jakarta: DarulFalah.

Hasyim, Umar. 1998. *Mencari Ulama Pewaris Para Nabi; Selayang Pandang Sejarah Para Ulama,* T.tt: Dakta dan BI press.

Syafii, ,Inu Kencana. 2002. "*SistemPemerintahanIndonesia",*J akarta:RinekaCipta,

Jazair, Abu Bakar Jabir. 2001. *Ilmu dan Ulama Pelita Kehidupan Dunia & Akhirat,* Jakarta: Pustaka Azzam,

Kartono, Kartini. 2009 .*Pemimpin dan Kepe*mimpinan.Jakarta : Rajawali

Sahid, Kamarudin. 2011 .*Memahami Sosiologi Politik.* Bogor . Ghalia indonesia

Subakti, Ramlan. 1992 .*Memahami Ilmu Politik.* Jakarta : Gramedia Widya

Riyanto.2015 ."*Peran Ulama Dalam Meningkatkan Kesadaran Pemilih Pada Pemilu Presiden Dan Wakil Presiden RI Tahun 2014 Di Kabupaten Demak*". Jurnal ADDIN, Vol. 9, No. 2, Agustus 2015,hlm 421-440 .

Nurlatipah Nasir. 2015 ."*Kyai Dan Islam Dalam Mempengaruhi Perilaku Memilih Masyarakat Kota Tasikmalaya*". Jurnal Politik Profetik, Vol. 6 No. 2 tahun 2015, hlm 26-48.

Joko Nugroho. 2018 ."*Kesadaran masyarakat Padang Panjang dalam menyalurkan hak pilihnyameningkat."* https://sumbar.antaranews.com/berita/228756/kesadaran-masyarakat-padang-panjang-dalam-menyalurkan-hak-pilihnya-meningkat. (Diakses tanggal 20 Juli 2018).

UU No. 8 tahun 2015 Tentang Perubahan Atas UU No. 1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti UU No. 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, Dan Walikota Menjadi Undang Undang

BIOGRAFI PENULIS

Rina Fitri

Lahir di Padang Ganting, 15 April 1996. Anak ke 5 dari 7 bersaudara. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SD N 08 Koto Gadang , dilanjutkan ke SMP N 1 Padang Ganting, dan melanjutkan ke SMA N 1 Padang Ganting, hingga akhirnya menempuh masa kuliah di Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Soasial, Universitas Negeri Padang.